



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id> email : humas@mta.or.id Fax : 0271663977

Jl. Ronggowarsito 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Kode Pos 57131, Telp. 0271663299

KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA

Ahad, 11 Januari 2026 / 22 Rajab 1447

Brosur No.: 2243/2283/IA

KEDEPANKAN HUSNUDHDHAN (BERPRASANGKA BAIK) (1)

Husnudhdhan adalah salah satu sikap terpuji yang harus dimiliki oleh orang Islam. *Husnudhdhan* adalah sikap dan cara pandang yang menyebabkan seseorang melihat sesuatu secara positif atau mampu melihat dari sisi positif. Setiap muslim dianjurkan untuk mengedepankan sikap *Husnudhdhan* dalam menghadapi sesuatu, baik itu berupa kejadian, informasi atau berita yang datang kepadanya. Namun, juga harus berhati-hati dalam menghadapi sesuatu, tidak boleh mengabaikan sikap hati-hati agar tidak terjerumus ke dalam kesalahan.

Allah SWT mengajarkan kepada kita bagaimana cara bersikap saat mendapatkan berita yang buruk mengenai saudara kita.

لَوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ ظَنَّ الْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بِأَنفُسِهِمْ خَيْرًا وَقَالُوا هَذَا

إِفْكٌ مُّبِينٌ. النور : ١٢

Mengapa di waktu kamu mendengar berita bohong itu orang-orang mukminin dan mukminat tidak bersangka baik terhadap diri mereka sendiri, dan (mengapa tidak) berkata: "Ini adalah suatu berita bohong yang nyata."

[QS. An Nuur : 12]

وَلَوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ قُلْتُمْ مَا يَكُونُ لَنَا أَنْ نَتَكَلَّمَ بِهَذَا سُبْحَانَكَ هَذَا

بُهْتَانٌ عَظِيمٌ (١٦) يَعْظُمُ اللَّهُ أَنْ تَعُودُوا لِمِثْلِهِ أَبَدًا إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

16. Dan mengapa kamu tidak berkata, di waktu mendengar berita bohong itu: "Sekali-kali tidaklah pantas bagi kita memperkatakan ini. Maha Suci Engkau (Ya Tuhan kami), ini adalah dusta yang besar."

17. Allah memperingatkan kamu agar (jangan) kembali memperbuat yang seperti itu selama-lamanya, jika kamu orang-orang yang beriman. [QS. An Nuur : 16-17]

Pelajaran yang dapat kita ambil dari ayat tersebut adalah jika kita menerima informasi atau berita yang buruk mengenai saudara kita, kita tidak boleh langsung percaya begitu saja terhadap berita tersebut, dan kita berhusnudhdhan (berkata dalam hati): "Belum tentu saudaraku berbuat atau melakukan seperti itu". Dan kita juga dilarang oleh Allah untuk mengghibah/memperbincangkan berita tersebut, karena belum tentu berita itu benar.

Kalau kita ingin mengerti kebenaran berita atau informasi tersebut, langkah yang harus kita lakukan adalah tabayyun dari dua arah/kedua belah pihak. Dengan bertabayyun, akan membersihkan jiwa kita dan akan mengetahui informasi secara valid/benar, bukan dari "qoola wa qiila (katanya dan katanya)", karena berita yang bersumber dari katanya dan katanya berpotensi akan menimpakan mushibah/madlarat kepada saudara kita tanpa mengetahui kebenarannya yang akan menyebabkan retaknya hubungan persaudaraan.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ اللَّهَ يَرْضَى لَكُمْ ثَلَاثًا وَيَكْرَهُ لَكُمْ ثَلَاثًا. فَيَرْضَى لَكُمْ أَنْ تَعْبُدُوهُ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَأَنْ تَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا، وَلَا تَفَرَّقُوا. وَيَكْرَهُ لَكُمْ قِيلَ وَقَالَ، وَكَثْرَةُ السُّؤَالِ، وَإِضَاعَةُ الْمَالِ. مسلم ٣: ١٣٤٠ رقم ١٠

Dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah senang pada kalian tiga hal, dan benci pada kalian tiga hal. 1) Allah

senang pada kalian bahwa kalian menyembah-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu. 2) Allah senang bahwa kalian semua berpegang teguh kepada tali Allah, dan 3) Allah senang kalian tidak bercerai-berai. Dan Allah benci kepada kalian tiga hal. 1) Allah benci pada kalian "Katanya dan katanya", 2) Allah benci kalian banyak bertanya (yang tidak diamalkan), dan 3) Allah benci kalian menyia-nyiakan harta." [HR. Muslim juz 3, hal. 1340, no. 10]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا
بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ. الحجرات : ٦

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasiq membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya, yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. [QS. Al Hujuraat : 6]

Orang Islam satu dengan yang lain adalah bersaudara, ibarat satu tubuh yang tidak bisa dipisah-pisahkan, saling merasakan penderitaan yang dialami oleh saudaranya, atau ibarat satu bangunan antara unsur satu dengan unsur yang lain saling menguatkan, maka haram hukumnya berprasangka buruk, mencari-cari kesalahan, ghibah, menfitnah, membiarkan/tidak peduli, saling membelakangi, dendam, menjatuhkan kehormatan, apalagi sampai tega untuk menyakiti hati maupun fisik bahkan membunuh.

عَنِ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي
تَوَادِّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ، إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ
تَدَاعَىٰ لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى. مسلم ٤ : ١٩٩٩ رقم ٦٦

Dari An Nu'man bin Basyir, ia berkata : "Rasulullah SAW bersabda: "Perumpamaan orang-orang mukmin dalam berkasih sayang, cinta-mencintai, serta memadu kasih ibarat satu tubuh, apabila ada anggota

badan yang sakit, maka seluruh tubuh akan ikut merasa sakit, dengan tidak bisa tidur dan demam.” [HR. Muslim juz 4, hal. 1999 no 66]

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: **الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا.** مسلم ٤ : ١٩٩٩ رقم ٦٥

Dari Abu Musa, ia berkata : “Rasulullah SAW bersabda: "Orang mukmin dengan mukmin lainnya adalah seperti satu bangunan yang sebagiannya dengan bagian yang lain saling menguatkan.” [HR. Muslim juz 4, hal. 1999 no 65]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَحْسَسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَّعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ. الحجرات : ١٢

Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah sebahagian kamu menggunjing sebahagian yang lain. Sukakah salah seorang di antara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. [QS. Al Hujuraat : 12]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: **إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ.** وَلَا تَحْسَسُوا وَلَا تَحْسَسُوا وَلَا تَتَنَافَسُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا. مسلم

٤ : ١٩٨٥ رقم ٢٨

Dari Abu Hurairah, bahwasannya Rasulullah SAW bersabda: "Jauhkanlah diri kalian dari berprasangka (buruk), karena prasangka (buruk) itu adalah sedusta-dusta perkataan (hati), janganlah kalian mendengar-dengarkan (pembicaraan orang lain), dan janganlah kalian mencari-cari kesalahan orang lain, janganlah kalian bersaing yang tidak sehat, janganlah kalian saling mendengki, janganlah saling membenci dan janganlah saling membelakangi. Dan jadilah kamu sekalian hamba-hamba Allah yang bersaudara." [HR. Muslim juz 4, hal. 1985, no. 28]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَنَاجَشُوا
وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ. وَكُونُوا
عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا. الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ، وَلَا
يَحْقِرُهُ، اتَّقَوْا هُنَا (وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ) بِحَسَبِ
أَمْرٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ. كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ
حَرَامٌ دَمُهُ وَمَالُهُ وَعَرِضُهُ. مسلم ٤ : ١٩٨٦ رقم ٣٢

Dari Abu Hurairah, ia berkata : "Rasulullah SAW bersabda: "Janganlah kalian saling mendengki, janganlah saling bersaing yang tidak sehat, janganlah saling membenci, janganlah saling membelakangi, janganlah seseorang diantara kalian menawar tawaran orang lain, dan jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara. Orang Islam itu saudaranya orang Islam yang lain. Tidak boleh berlaku dhalim kepadanya, tidak boleh membiarkannya (dengan tidak mau menolongnya), dan tidak boleh menghinakannya. Taqwa itu di sini (Beliau sambil mengisyaratkan ke dadanya, tiga kali). Cukuplah seseorang itu berbuat jahat apabila ia merendahkan saudaranya orang Islam. Setiap orang Islam terhadap orang Islam yang lain adalah haram darahnya, harta bendanya dan kehormatannya." [HR. Muslim juz 4, hal. 1986 no 32]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ.

البخارى ١ : ٨

Dari 'Abdullah bin 'Amr, dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Orang muslim itu adalah orang yang orang muslim lainnya selamat dari lisan dan tangannya. Dan orang yang berhijrah itu ialah orang yang berhijrah dari apa yang Allah melarang dari padanya." [HR. Bukhari juz 1, hal. 8]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: اتَذَرُونَ مَا الْغَيْبَةُ؟ قَالُوا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: ذِكْرُكَ أَحَاكَ بِمَا يَكْرَهُ. قِيلَ: أَفَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ فِي أَخِي مَا أَقُولُ؟ قَالَ: إِنْ كَانَ فِيهِ مَا تَقُولُ فَقَدْ اغْتَبَتَهُ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ فَقَدْ بَهَّتَهُ. مسلم ٤ : ٢٠٠١ رقم ٧٠

Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda (kepada para shahabatnya): "Tahukah kalian apakah ghibah itu ?". Para shahabat menjawab: "Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui". Beliau bersabda: "(Ghibah) ialah kamu menyebut tentang saudaramu dengan apa-apa yang dia tidak suka". Ada yang bertanya kepada beliau: "Bagaimana pendapat engkau jika keadaan saudaraku itu memang betul-betul seperti apa yang aku katakan ?". Rasulullah SAW bersabda: "Jika keadaan saudaramu itu betul seperti apa yang kamu katakan, maka sungguh kamu telah berbuat ghibah kepadanya. Dan jika (apa yang kamu katakan itu) tidak ada padanya, maka berarti kamu telah berbuat buhtan (kebohongan) kepadanya." [HR. Muslim juz 4, hal. 2001, no.70]

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : إِذَا التَقَى الْمُسْلِمَانِ

بَسَيْفَيْهِمَا فَالْقَاتِلُ وَالْمَقْتُولُ فِي النَّارِ. مسلم ٤: ٢٢١٤ رقم ١٥

Dari Abu Bakrah, ia berkata : “Rasulullah SAW bersabda: “Apabila dua orang muslim saling berhadapan dengan menghunus pedang masing-masing, maka orang yang membunuh dan yang di bunuh di neraka.” [HR. Muslim juz 4, hal. 2214, no 15]

قَالَ عَبْدُ اللَّهِ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : سَبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ وَقِتَالُهُ كُفْرٌ.

البخارى ٨ : ٩١

‘Abdullah (bin Mas’ud) berkata : “Nabi SAW bersabda: “Mencaci orang Islam itu merupakan kefasiqan, dan membunuhnya merupakan kekafiran.” [HR. Bukhari juz 8, hal. 91]

Husnudhdhan akan mengantarkan hidup seseorang ke dalam kehidupan yang lebih indah, bermakna, harmonis, tenang dan damai. Sebaliknya, seseorang yang pikirannya senantiasa diselimuti sikap *suu udhdhan*, akan memicu timbulnya rasa curiga, kebencian, hilangnya rasa percaya, tidak bersikap adil, memandang sesuatu dengan kejelekan, memicu konflik serta merusak hubungan sosial yang membuat hidupnya tidak akan tenang.

Kita diperintahkan oleh Allah untuk menjaga hati kita dari ghill/ganjalan-ganjalan dan penyakit-penyakit hati yang menyebabkan hati kita menjadi kotor dan rusak.

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ . الحشر : ١٠

Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshar), mereka berdoa: "Ya Tuhan kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang

beriman; Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang." [QS. Al Hasyr : 10]

Diantara sifat penghuni surga adalah tidak memiliki rasa dendam, benci, dengki dan iri yang terpendam di dalam hatinya, mereka merasa bersaudara dan bersahabat satu dengan yang lain dalam suasana bahagia dan gembira.

وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِّنْ غِلٍّ إِخْوَانًا عَلَىٰ سُرُرٍ مُّتَقَابِلِينَ. الحجر: ٤٧

Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang berada dalam hati mereka, sedang mereka merasa bersaudara duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan. [QS. Al Hijr : 47]

وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِّنْ غِلٍّ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنَّ هَدَانَا اللَّهُ لَقَدْ جَاءَتْ رُسُلُ رَبِّنَا بِالْحَقِّ وَنُودُوا أَنْ تِلْكُمُ الْجَنَّةُ أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ. الاعراف : ٤٣

Dan Kami cabut segala macam dendam yang berada di dalam dada mereka; mengalir di bawah mereka sungai-sungai dan mereka berkata: "Segala puji bagi Allah yang telah menunjuki kami kepada (surga) ini. Dan kami sekali-kali tidak akan mendapat petunjuk kalau Allah tidak memberi kami petunjuk. Sesungguhnya telah datang rasul-rasul Tuhan kami, membawa kebenaran". Dan diserukan kepada mereka: "Itulah surga yang diwariskan kepadamu, disebabkan apa yang dahulu kamu kerjakan." [QS. Al A'raaf : 43]

Bersambung ...